

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Gereja Santa Theresia Lisieux terletak di kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulonprogo, dimana masyarakatnya mayoritas beragama Katolik. Pada setiap ibadat yang dilakukan biasanya hanya diiringi oleh seorang organis yang memainkan organ gereja. Seiring berjalannya waktu, terjadi masa titik jenuh oleh masyarakat. Oleh karena itu, pemuda wilayah Tosari (salah satu lingkungan Gereja Santa Theresia Lisieux) termotivasi untuk melakukan inovasi baru dalam mengiringi liturgi ibadah di Gereja Santa Theresia Lisieux.

Langkah yang diambil oleh pemuda wilayah Tosari adalah dengan membentuk sebuah komunitas musik keroncong, yaitu grup Metchildis. Dalam pengenalannya, musik keroncong tidak langsung mendapat respon yang baik dari anggota-anggotanya. Setelah dilakukan realisasi dalam penyediaan alat dan pelatihan-pelatihan musik keroncong, timbul minat dari pemuda-pemuda Tosari untuk mempelajari musik keroncong.

Pada saat grup metchlidis mengiringi ibadah, animo jemaat menunjukkan timbal-balik yang baik. Hal tersebut merupakan awal di mana musik keroncong dapat diterima, dipelajari dan berkembang di wilayah Gereja Santa Theresia Lisieux Kulonprogo.

Seringnya anggota grup Metchlidis mengiringi ibadah menimbulkan dampak yang baik bagi masyarakat, sehingga harapan untuk melatih generasi baru diharapkan tidak banyak mendapatkan masalah karena musik keroncong sudah di kenalkan dan akrab di telinga generasi muda. Musik keroncong jika dilatih dengan baik dapat berkembang mencapai mutu *professional* dan ke arah ekspresi musik yang disertai tarian dan sebagainya. Untuk tujuan yang bersifat *incidental* atau tetap maupun bersifat rekreasi atau ibadat, paduan suara dewasa dapat disesuaikan dengan mudah.

B. Saran

Dalam meningkatkan proses belajar musik keroncong di Gereja Santa Theresia Lisieux Kulonprogo, perlu diadakan penyediaan alat yang memadai untuk generasi sumber daya manusia yang baru. Dalam merealisasikan pembelajaran musik keroncong, diharapkan musik keroncong tidak hanya semata untuk hiburan rakyat, akan tetapi dapat sebagai alternatif iringan liturgi.

DAFTAR PUSTAKA

- B.J, Budiman, *Mengenal Keroncong Dari Dekat*, Jakarta : Perpustakaan Akademi Musik LKPJ, 1997.
- Harmunah, *Musik Keroncong* (Sejarah, Gaya dan Perkembangan), cetakan ketiga, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1996
- Prier, Karl-Edmund, *Ilmu Bentuk Musik* Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1996
- Prier, Karl-Edmund, *Inkulturasi Musik Liturgi*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1996
- Prier, Karl-Edmund, *Teori Musik Umum* Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1996
- Prier, Karl-Edmund, *Menjadi Dirigen III*, Edisi Refisi Membina Paduan Suara Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta 2009
- Prier, Karl-Edmund, *Menjadi Dirigen I*, Eknik Memberi Aba-Aba, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 2008
- Soeharto, A.H, *Serba-serbi Keroncong*, OK Indah Sari, Jakarta, 1995
- Widjajadi, R. Agoes Sri, *Mendayung diantara Tradisi dan Modernitas*, Sebuah Penjelajahan Ekspresi Budaya Terhadap Musik Keroncong, Hanggar Kreator, Yogyakarta : 2007.